

ABSTRACT

Batik Melayu Jambi Seberang is one of the cultural heritages with high historical and artistic value in Jambi City. In efforts to preserve this batik, the Jambi City Tourism and Culture Office plays a crucial role through various programs and policies. Although the cultural sector primarily focuses on intangible cultural heritage, such as arts and cultural events, batik preservation is more closely related to the creative economy. Therefore, this office holds a strategic role in identifying MSME Batik Jambi entrepreneurs and encouraging youth involvement in maintaining the batik-making tradition. One concrete policy implemented is the requirement for civil servants (ASN) to wear Jambi batik every Thursday. Although not officially regulated in written laws, this policy continues to be enforced as a commitment to promoting local batik. Additionally, the Jambi City Tourism and Culture Office conducts focus group discussions (FGDs) with batik entrepreneurs to understand the challenges they face, particularly in promotion and marketing aspects. To introduce batik to younger generations, the office also utilizes the Bujang Gadis Jambi program, where cultural ambassadors are required to wear Jambi batik during official events. Moreover, the office regularly organizes training and workshops involving senior artisans to enhance skills and improve the competitiveness of the Jambi batik industry. However, preserving Batik Melayu Jambi Seberang still faces several challenges, such as limited access to raw materials, lack of technical support for artisans, and the absence of specific regulations protecting Jambi batik motifs and copyrights. Therefore, this study aims to analyze the role of the Jambi City Tourism and Culture Office in preserving Batik Melayu Jambi Seberang and to identify supporting and inhibiting factors in the implementation of existing policies.

Keywords: *Preservation, Batik Melayu Jambi, Government Policy, Creative Economy, Local Culture*

INTISARI

Batik Melayu Jambi Seberang merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai historis dan artistik tinggi di Kota Jambi. Dalam upaya melestarikan batik ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi berperan penting melalui berbagai program dan kebijakan. Meskipun bidang kebudayaan lebih berfokus pada warisan budaya tak benda seperti kesenian dan event budaya, pelestarian batik lebih banyak masuk dalam ranah ekonomi kreatif. Oleh karena itu, dinas ini memiliki peran strategis dalam mengidentifikasi pelaku usaha UMKM Batik Jambi serta mendorong keterlibatan generasi muda dalam mempertahankan budaya membatik. Salah satu kebijakan konkret yang diterapkan adalah penggunaan batik Jambi bagi ASN setiap hari Kamis. Meskipun tidak diatur dalam regulasi tertulis, kebijakan ini tetap dijalankan sebagai bentuk komitmen dalam promosi batik lokal. Selain itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi juga mengadakan forum diskusi kelompok (FGD) dengan pelaku usaha batik guna memahami tantangan yang mereka hadapi, khususnya dalam aspek promosi dan pemasaran. Dalam rangka memperkenalkan batik kepada generasi muda, dinas juga memanfaatkan program Bujang Gadis Jambi sebagai duta budaya yang diwajibkan mengenakan batik khas Jambi dalam berbagai acara resmi. Selain itu, dinas ini rutin mengadakan pelatihan dan workshop yang melibatkan pengrajin senior untuk meningkatkan keterampilan serta daya saing industri batik Jambi. Namun, pelestarian Batik Melayu Jambi Seberang masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses bahan baku, kurangnya dukungan teknis bagi pengrajin, serta belum adanya regulasi khusus yang melindungi motif dan hak cipta batik Jambi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi dalam pelestarian Batik Melayu Jambi Seberang serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan yang telah dijalankan.

Kata Kunci: Pelestarian, Batik Melayu Jambi, Kebijakan Pemerintah, Ekonomi Kreatif, Budaya Lokal